

Pengelolaan dan Perputaran Modal Kerja pada UMKM di UD. Widyasih Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng

Komang Satya Indriyani Graha*, Gst. Ayu Ketut Rencana Sari Dewi

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*yaniindri717@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
14 Februari 2022

Tanggal diterima:
8 Juli 2022

Tanggal dipublikasi:
31 Agustus 2022

Kata kunci: Pengelolaan Modal Kerja, Usaha Kelapa

Pengutipan:

Graha, Komang Satya Indriyani & Dewi, Gst. Ayu Ketut Rencana Sari (2022). Pengelolaan dan Perputaran Modal Kerja pada UMKM di UD. Widyasih Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (2), 519-528.

Keywords: Working Capital Management, Coconut Business

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang pengelolaan modal kerja berdasarkan sistem "kasbon" pada UD. Widyasih yang bertempat di Desa Kubutambahan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Data diperoleh dari observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pada UD. Widyasih yang lebih banyak menggunakan dana eksternal yang jika dipresentasikan modal internal mencapai 40% dan modal eksternal mencapai 60% dengan berkaitan pada Packing Order Theory yang dimana teori ini menggunakan dua sumber pendanaan internal maupun eksternal untuk membantu melancarkan sistem operasional perusahaan 2) struktur modal yang mencakup beberapa kriteria yaitu struktur aktiva, Growth Opportunity, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko bisnis yang dapat mempengaruhi keberlangsungan operasional suatu perusahaan. 3) Penerapan sistem kasbon yang dilakukan untuk mencapai pelanggan dengan cara memberikan tempo pembayaran yang telah ditentukan.

Abstract

This study aims to examine about working capital management is based on the "towns" system at UD. Widyasih which is located in Kubutambahan Village, Kubutambahan District, Buleleng Regency. This research was conducted using qualitative methods with primary and secondary data sources. Data obtained from observations, interviews, literature study and documentation. The data analysis techniques used are: 1) data reduction, 2) data presentation, 3) drawing conclusions. The results of this study show that: 1) At UD. Widyasih, which uses more external funds, when presented, internal capital reaches 40% and external capital reaches 60%, which relates to Packing Order Theory, in which this theory uses two sources of internal and external funding. .to help expedite the company's operational system 2) capital structure that includes several criteria, namely asset structure, Growth Opportunity, company size, profitability, and business risk that can affect the sustainability of a company's operations. 3) The application of the cash payment system is carried out to reach customers by providing a predetermined payment period.

Pendahuluan

UMKM merupakan suatu kegiatan usaha yang bisa dilakukan dimanapun oleh siapapun yang dapat melakukannya, dengan adanya UMKM akan mengurangi tingkat pengangguran pada daerah tersebut, dengan kata lain bahwa adanya UMKM sangat membantu masyarakat sekitar untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, adanya banyak lowongan dalam UMKM sangat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mencari pekerjaan. UMKM dipilih oleh para pengangguran karena dalam memasuki dunia usaha

tersebut tidaklah ada banyak persyaratan ataupun peraturan yang ditentukan oleh perusahaan tersebut. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dibentuk hendaknya harus atas dasar faktor internal yaitu kematangan, yang disebut kematangan disini adalah kematangan dalam melakukan suatu perencanaan, strategi, memiliki visi dan misi, serta hal yang paling terpenting adalah harus memiliki tujuan dalam dunia usahanya tersebut.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah pelaku ekonomi yang eksistensinya memiliki kedominasian pada perekonomian bangsa baik di kota ataupun di sebuah pedesaan. Umkm juga banyak memiliki hambatan dalam proses perkembangannya, salah satunya yaitu pada sistem pencatatan transaksi suatu usaha yang belum benar-benar memadai, sehingga para pengusaha UMKM sedikit yang bisa diatasi masalah pencatatan transaksinya karena pencatatan yang masih manual tidak memakai computer (Kasmir, 2016).

Modal merupakan nilai kekayaan yang bisa dijadikan uang kas yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut (Raharjaputra, 2009) modal kerja merupakan suatu investasi jangka panjang maupun jangka pendek yang disebut dengan *current asset* (aset lancar) yaitu, kas, piutang, investasi, persediaan dan sebagainya. Menurut (Raharjaputra, 2009) modal kerja adalah dana yang dipergunakan untuk membiayai adanya aktiva dan operasional suatu perusahaan. Menurut (Rudianto, 2012) elemen modal kerja yaitu segala aktiva lancar, yang dimaksud dengan aktiva lancar yaitu keseluruhan aktiva yang dianggap dapat kembali ke dalam wujud asalnya dalam satu tahun kegiatan normal usahanya. Struktur modal merupakan pendanaan jangka panjang maupun jangka pendek yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan belanja dalam suatu perusahaan pendanaan yang berasal dari dalam maupun dari luar suatu perusahaan.

perputaran modal merupakan jumlah beredarnya modal pada waktu tertentu, dalam kata lain perputaran modal juga diartikan sebagai harta yang bisa segera dijadikan uang kas dalam waktu tertentu. Dalam perputaran modal kerja setiap UMKM berbeda-beda sesuai dengan presantase setiap bidang usaha dan tingkat kesulitan usahanya.

Salah satu aktivitas UMKM pada UD. Widyasih adalah, dimana pada usaha ini mengelola jenis barang dagang yaitu kelapa, dimana kelapa ini bisa dijadikan olahan apa saja terutama makanan dan khususnya di bali kelapa bisa dijadikan sarana upacara keagamaan. Peluang dari penghasilan dalam usaha kelapa sangat membawa keuntungan yang besar dari buah-buah yang lainnya. Kelapa merupakan buah yang bagus, kenapa dikatakan bagus karena kelapa tidak mudah membusuk dan mampu bertahan lama dari buah yang lainnya. Selain itu jika kemungkinan kelapa membusuk masih tetap bisa diolah menjadi olahan apa saja yang dibutuhkan para pelanggan sesuai keinginannya. Buah kelapa adalah salah satu tanaman tropis yang sangat unik karena selain komponen daging buahnya dapat langsung dikonsumsi komponen pada air buahnya juga dapat diminum langsung secara alamiah tanpa melalui pengolahan, keunikan ini didukung dari sifat fisik serta komposisi pada daging kelapanya sehingga produk ini sangat digemari konsumen (pelanggan) baik dari usia anak-anak maupun orang dewasa. Pada UD. Widyasih ada beberapa produk yang dihasilkan dari kelapa yaitu minyak kelapa, es kelapa muda, dan *cake teller* kelapa yang di jual.

Dari hasil wawancara yang saya dapat usaha kelapa ini sudah berlangsung atau berdiri sejak tahun 90an dimana pada saat itu kelapa masih langka dan dibutuhkan oleh banyak orang, seiring berjalannya waktu dari zaman tradisional ke zaman modern maka banyak perubahan yang terjadi mulai dari tingkat penjualan, keuangan, dan kebutuhan setiap orang. Awalnya pada tahun 90an perkiraan kelapa yang dijual atau dikirim ke daerah-daerah pelanggan bisa mencapai 5-6 truk dalam sehari dan 1 truk itu bisa menghasilkan keuntungan sampai Rp 30.000.000. Kasbon merupakan sebuah bantuan dana (tempo pembayaran) yang diberikan kepada pelanggan dengan cara memberikan tempo pembayaran. Besaran kasbon yang diberikan oleh UD.Widyasih berdasarkan dari besarnya utang para pelanggan itu sendiri.

Biasanya UD.Widyasih akan memberikan kasbon untuk mencari pelanggan tetap. Kasbon merupakan sebuah bantuan dana (tempo pembayaran) yang diberikan kepada pelanggan dengan cara memberikan tempo pembayaran dengan waktu yang telah ditentukan. Alasan utama saya meneliti ini saya ingin meneliti lebih mendalam penyebab

mengapa UD.Widyasih melakukan atau menerapkan sistem kasbon dan kebetulan variabel yang saya ambil sesuai dengan kejadian yang terjadi di lokasi penelitian serta usaha ini berdiri sudah sejak lama sekitar 30 tahunan dan layak untuk dijadikan bahan penelitian.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan secara naturalistik menggunakan kata-kata serta tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan yang lainnya (Moelong, 2009). Metode kualitatif merupakan metode yang dilandaskan pada filsafat yakni post-positivisme, yang dipergunakan guna melakukan penelitian pada kondisi objek dengan bersifat alami atau murni yang mana peneliti sebagai bagian daripada instrument kunci dalam pengambilan sample sumbernya serta data yang dilaksanakan memepgunakan triangulasi atau gabungan daripada analisis datanya yang memiliki sifat induktif/kualitatif serta hasil dari penelitian kualitatif lebih memfokuskan pada maknanya dibandingkan dengan generilasinya (Sugiono,2009).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan melalui empat tahapan yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan (Moelong, 2009). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode Kepercayaan (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), Ketergantungan (*dependability*), dan Kriteria Kepastian (*confirmability*) (Moelong, 2009).

Hasil dan Pembahasan

Profil UMKM UD. Widyasih

Usaha pada UD.Widyasih Kubutambahan ada sejak tahun 90an sudah berkembang dan dikenal banyak orang melalui kinerja dan sistem yang dijalankan pada usaha tersebut. UD.Widyasih merupakan suatu usaha yang termasuk ke dalam usaha mikro dimana usaha ini memeiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000. (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 30.000.000.00 (Tiga Puluh Juta Rupiah). Usaha kelapa di UD.Widyasih adalah jenis usaha manufaktur dimana dalam usaha ini memproduksi barangnya sendiri untuk diperdagangkan hal ini tentu berbeda dengan usaha Bu Sini dan Bu Wardiasih yang hanya menjual kelapa saja namun pada UD.Widyasih ini yang membuat beda dengan usaha lainnya dikarenakan adanya ide untuk melakukan diversifikasi produk atau produk baru untuk menambah omsetnya produk yang berupa es kelapa muda, *cake teller* kelapa, serta minyak kelapa yang diolah murni sendiri

Usaha kelapa di UD.Widyasih adalah jenis usaha manufaktur dimana dalam usaha ini memproduksi barangnya sendiri untuk diperdagangkan hal ini tentu berbeda dengan usaha Bu Sini dan Bu Wardiasih yang hanya menjual kelapa saja namun pada UD.Widyasih ini yang membuat beda dengan usaha lainnya dikarenakan adanya ide untuk melakukan diversifikasi produk atau produk baru untuk menambah omsetnya produk yang berupa es kelapa muda, *cake teller* kelapa, serta minyak kelapa yang diolah murni sendiri. Dalam usaha ini perkembangannya cukup bagus dikarenakan pada zaman dahulu pemesanan kelapa masih di sekitaran wilayah setempat saja namun sekarang sudah bisa berkembang sampai ke luar pulau Bali khususnya pulau Jawa jadi segmen pasar diperluas oleh adanya sistem kasbon tersebut strategi kasbon dibuat khususnya untuk menarik perhatian pelanggan.

Selain untuk menambah penghasilan alasan lain di dirikannya usaha ini yaitu mengingat bahwa kelapa adalah buah yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari selain untuk makanan, minuman, dan olahan minyak kelapa juga merupakan kegemaran bagi masyarakat untuk dikonsumsi secara langsung tidak hanya itu saja khususnya di Bali kelapa dijadikan sarana untuk upacara keagamaan umat Hindu. Namun keunikan dari usaha ini dikarenakan terletak pada sistem kasbonnya yang tidak banyak atau jarang orang menerapkannya pada usaha apapun.

Jenis Produk Perusahaan

Kelapa merupakan jenis buah yang sangat banyak dikonsumsi oleh semua orang bukan hanya bisa dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup saja tapi kelapa juga bisa digunakan sebagai usaha yang menghasilkan banyak keuntungan. Kelapa yang sudah tua cukup mengandung kalori yang tinggi dan airnya cukup mengandung kalori yang rendah, kelapa yang sudah tua banyak manfaatnya terutama diolah menjadi minyak dan masakan, makanan atau minuman.

Pada khususnya di Bali untuk umat Hindu kelapa diartikan sakral kaitannya dengan upacara keagamaan, kelapa digunakan sebagai sarana persembahyangan misalnya saja serabut kelapa yang dibelah menjadi tiga bagian yang disebut dengan simbol Tri Guna, lalu kelapa dalam hiasan penjor yang melambangkan kemakmuran, kelapa dalam isian daksina sebagai simbol Pawitra (air keabadian). Maka dari itu kelapa diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjang keberlangsungan hidup manusia. Ada 3 produk yang dihasilkan dari kelapa diantaranya :

Proses pembuatan minuman es kelapa muda sangat mudah, pada UD.Widyasih menjual minuman es kelapa muda yang fresh. Pertama siapkan kelapa muda yang sudah di buka untuk mencari daging kelapa dan airnya, lalu siapkan wadah untuk mencairkan gula merah di api yang sedang, kemudian setelah gula merah mencair dan mengental angkat dan tuangkan pada wadah yang sudah bersih, setelah itu larutkan santan dengan api yang sedang agar santan bisa bertahan lama, kemudian setelah semua siap cara menghidangkannya adalah siapkan gelas tuangkan air kelapa dan parut daging kelapa lalu masukkan santan yang sudah dilarutkan dan yang terakhir tuangkan gula merah untuk mendukung pemanis pada tekstur minuman tersebut dan minuman es kelapa muda fresh siap di jual.

Peroses pembuatannya yang pertama masukkan tepung terigu pada wadah lalu masukkan pengembang kue, susu kental manis atau santan, gula pasir telur, serta minyak goereng yang di mixer terlebih dahulu dengan kecepatan tinggi agar adonannya mengembang dan seperti *cream*. Lalu tahap kedua dibuat terlebih dahulu *smoties* alpukat dengan cara buah alpukat di jus yang sudah dicampur dengan susu dan gula lalu kemudian membuat *white creamnya*. Setelah semua sudah selesai tahap selanjutnya panaskan kukusan terlebih dahulu lalu adonan dimasukkan ke Loyang yang berukuran 20x20 yang sudah diolesi *margarine* dan tepung setelah itu kukus adonan kurang lebih sekitar 20 menit dengan api yang sedang. Setelah adonan terlihat sudah mulai mengembang dan menjadi kue dalam kukusan lalu angkat dan dinginkan, setelah dingin potong sesuai dengan ukuran cup kuenya. Tahap terakhir siapkan topping nangka, alpukat, biji selasih, serta tidak lupa yang utama adalah daging kelapa muda maka *cake teller* siap untuk disajikan dan dijual.

Proses Pembuatan Minyak Kelapa : Pada umumnya ada 3 cara pembuatan vco ini yaitu, proses fermentasi, metode pemas, dan metode penyaringan. Disini kita menggunakan metode pemas karena metode ini menggunakan waktu yang lebih singkat. Caranya yang pertama siapkan buah kelapa lalu dikupas dan ambil dagingnya selanjutnya parutlah daging kelapa menggunakan parutan lalu hasil dari parutan tersebut di campur dengan air yang sudah matang, selanjutnya peras dan saring hingga menghasilkan santan. Proses selanjutnya tuangkan air santan ke dalam penggorengan, lalu goreng dengan api yang kecil. Selanjutnya aduk santan secara perlahan dan lakukan secara terus-menerus proses itu akan membuat santan menguap dan menyisakan minyak dan ampasnya. Step yang terakhir dinginkan minyak tersebut lalu segera siapkan tempat untuk pengemasan minyak tersebut lalu minyak siap diperjualkan.

Modal awal untuk mendirikan diversifikasi produk atau produk baru sebesar Rp 2.000.000 dengan penjualan produk yang mulai dari minyak kelapa harga berkisar Rp 27.000. yang sehari bisa habis 50 botol lalu harga kuenya berkisar dari harga Rp 25.000 yang sehari bisa *sold out* hingga 60 *cup* sedangkan harga minumannya sendiri yaitu berkisar di harga Rp 10.000. yang sehari bisa menggunakan 30 butir dengan harga Rp 5.300. kelapa muda .Maka dapat dibuatkan tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Klasifikasi Modal Hasil Produksi Makanan Dan Minuman

Modal Awal / Modal Kotor	Jumlah Produk	Harga Produk	Modal Akhir/ Modal Bersih
Rp 2.000.000	50 Botol Minyak Kelapa	RP 27.000,00.	RP 1.350.000,00.
-	60 <i>Cup</i> Kue	Rp 25.000,00.	Rp 1.500.000,00.
-	30 Butir Kelapa Muda	Rp 5.300,00.	Rp 159.000,00.
-	30 Es kelapa muda	Rp 10.000,00	Rp 300.000,00.
Total	-	-	Rp 3.309.000,00.

Sumber data diolah dari hasil wawancara 13 Maret 2021

Jadi dari klasifikasi tabel diatas dapat disimpulkan bahwa modal awal yang berjumlah sebesar Rp 2.000.000 dengan masing-masing jumlah produk yang telah diketahui dari hasil wawancara yang dikalikan dengan harga produk misalnya diketahui jumlah produk minyak kelapa yang berjumlah 50 botol dikali dengan harga per botol produk yaitu sebesar Rp 27.000 yang akan mendapat modal bersih sejumlah Rp 1.350.000. Begitu juga perhitungan seterusnya sehingga mendapat modal bersih dari akhir perhitungan sebanyak Rp 3.309.000.

Deskripsi Karakteristik Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM usaha kelapa yang berlokasi tepat di Desa Kubutambahan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng pada penelitian ini mengambil data dari 2017 sampai dengan 2020 dengan melakukan wawancara pada pemilik usaha kelapa UD.Widyasih. usaha kelapa yang pernah mengalami kendala pada modal yang diakibatkan oleh piutang/kasbon dari pelanggan yang banyak belum dibayar sehingga modal menjadi penghambat dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pada informasi yang saya dapat Bapak Putu Bagiasa selaku suami dari Ibu Putu Negari yang mengatakan bahwa:

“saya paling sering mengalami kesulitan kekurangan modal untuk membeli kelapa”

Pada penjualan kelapa di usaha dari UD.Widyasih sifatnya selalu *ready* atau barang selalu ada kecuali hasil produksinya seperti minuman, kue, dan minyak kelapa yang sifatnya pesanan (harus dipesan terlebih dahulu). Pada tiap tahunnya usaha kelapa ini mendapat pesanan kelapa berbeda-beda dari tahun 2017-2020 menurun dari pengiriman yang maksimal 100.000 butir kelapa menurun hingga pengiriman mencapai 70.000 butir kelapa dengan presentase dari 100% menurun menjadi 50% akibat dari adanya kendala Covid-19. Pada usaha kelapa ini memiliki hasil produksi seperti es kelapa muda. *Cake teller* kelapa, dan minyak kelapa.

Pemasaran pada usaha kelapa di UD.Widyasih tidak hanya pada lokal saja tetapi sudah mencapai luar Bali seperti Jawa dan sekitarnya. UD.Widyasih mengirim barang dagang kelapa perbulan yang maksimal paling banyak yaitu mencapai 10.000 butir kelapa yang distribusinya pengiriman barang dari lokal hingga luar pulau contohnya Sumbawa, Malang, dan bisa sampai ke Surabaya untuk pengirimannya artinya segmen pasar pada UD.Widyasih berhasil di perluas penjualan kelapa ke luar pulau Bali menargetkan pada sesama pendiri usaha kelapa yang ada di luar pulau.

Struktur Modal

Pada UD.Widyasih yang menggunakan struktur modal dari dua sumber yaitu modal internal dan modal eksternal dengan presentase modal internal sebesar 40% dan modal eksternal sebesar 60%. Dimana modal internal yang digunakan oleh pihak dari pemiliknya sendiri yaitu Ibu Putu Negari untuk membangun usaha kelapanya, namun karena pada usaha ini melakukan penerapan sistem kasbon yang mengakibatkan perusahaan mengalami kekurangan modal untuk menjalankan kembali usahanya maka perusahaan

mengambil modal dari luar yaitu melalui Bank untuk membatu menutupi modal yang tertanam tersebut agar perusahaan kembali beroperasi. Presentase peminjaman modal yang sebesar 60% dilakukan karena Bunga Bank cukup standar pada kalangan UMKM yaitu sebesar 6% yang akan membayar angsuran dengan jangka waktu yang telah ditentukan, UD.Widyasih meminjam ke Bank sebesar Rp 50.000.000.00 dengan bunga 6% dan pembayaran angsuran diambil 60 bulan yang hanya membayar Rp 966.700.00 perbulannya sambil menunggu modal kembali dari para pelanggan agar usaha masih tetap bisa beroperasi. Oleh Karena itu perusahaan bisa berjalan lancar mencapai laba yang optimal walau terhambat pada modalnya saja namun semua kas yang masih tertanam memiliki jatuh tempo setidaknya ketika pembayaran piutang masuk perusahaan bisa melunasi utang pada pihak eksternal

Faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu :

Struktur aktiva merupakan proses penentuan berapa besar jumlah pada alokasi dana untuk masing-masing komponen dari aktiva tetap maupun aktiva lancar pada perusahaan yang cenderung mengutamakan pemenuhan pada kebutuhan dana dengan utang. Kebanyakan pada perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam pada aktiva tetap akan menggunakan modal sendiri. Jadi pada struktur aktiva ini bisa dijelaskan bahwa di UD.Widyasih cenderung menggunakan modal yang lebih banyak untuk mencapai keuntungan yang lebih banyak pula walaupun perputaran modal pada usaha ini macet atau tidak berjalan lancar.

Growth Opportunity merupakan peluang pada suatu perusahaan untuk mencapai keuntungan di masa depan atau masa yang akan datang. Dari penjelasan ini bisa kita kaitkan dengan modal yang cukup banyak digunakan dan itu semua untuk mencapai laba di waktu pembayaran yang telah ditentukan maka perusahaan bisa mengestimasi keuntungan dimasa depan.

Dalam ukuran perusahaan ini sering menjadi acuan untuk adanya kemungkinan akan terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan. Namun jika perusahaan melakukan diversifikasi maka peluang kebangkrutan terhadap perusahaan kecil kemungkinannya. Dengan penjelasan ini sangat menjadi boomerang untuk UD.Widyasih dikarenakan perputaran modal yang macet sewaktu-waktu bisa mengakibatkan kebangkrutan yang tidak terduga terjadi pada UD.Widyasih karena sistem kasbonnya.

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mencapai laba. Perusahaan yang mempunyai *profitabilitas* yang tinggi akan lebih mudah dinilai. Dalam hal ini UD.Widyasih mampu mencapai keuntungan yang tinggi walau hanya terlihat perputaran modalnya macet namun strategi bisnis yang digunakan adalah mencapai pinjaman pada luar perusahaan.

Risiko bisnis tentu saja merupakan hal yang sangat ditakutkan oleh setiap perusahaan karena dampaknya akan mempersulit perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. UD.Widyasih pasti mengalami kekhawatiran akan resiko yang terjadi namun yang namanya usaha tanpa resiko tidak akan bisa berjalan lancar.

Pengelolaan Dan Perputaran Modal Kerja Pada Usaha Kelapa UD.Widyasih Kubutambahan

Modal kerja adalah salah satu faktor yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan suatu bisnis atau usaha, ketika modal mencukupi segala kegiatan operasional suatu usaha maka perusahaan tidak akan mengalami masalah kesulitan dalam menghadapi masalah *financial* sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan lancar dan secara optimal agar tujuan visi dan misi pada perusahaan tercapai dan terealisasi dengan sebaik mungkin. Selama perusahaan menerapkan kebijakan untuk pengelolaan dalam modal kerja secara tepat maka akan menghasilkan laba atau keuntungan yang sesuai seperti apa yang diharapkan serta dapat menjaga dan melindungi aktiva lancar dan utang lancar perusahaan untuk tetap konsisten, namun apabila pengelolaan modal kerja kurang tepat atau tidak diatur maka akibatnya akan mempengaruhi kepada kerugian perusahaan. Perputaran modal yang digunakan untuk modal kelapa yang dikupas maupun tidak dikupas yang bersumber dari modal internal dan eksternal. Perusahaan yang masih aktif dalam proses produksi modal kerja akan terus berputar dalam kebutuhan pembiayaan kegiatan

operasional sehari-hari yang berawal dari kas menjadi piutang lalu persediaan kembali lagi pada kas sepanjang berjalannya usaha tersebut.

Pengelolaan pada modal kerja dalam usaha kelapa ini yang sumber modalnya berawal dengan modal sendiri dan modal luar seperti Bank. Modal usaha kelapa ini dipergunakan untuk melancarkan kegiatan operasional perusahaan dalam membiayai proses produksi serta membiayai utang lancar perusahaan. Kegiatan utama di UD.Widyasih yaitu melakukan jual beli kelapa dengan jumlah yang banyak serta di kirim pada luar pulau disamping itu kegiatan dari UD.Widyasih memproduksi makanan, minuman, dan minyak yang dihasilkan dari kelapa tersebut. Perputaran modal kerja melalui proses dari kas yang digunakan untuk melancarkan kegiatan operasional perusahaan sampai kas tersebut kembali lagi menjadi modal, namun butuh waktu yang cukup lama dikarenakan pada UD.Widyasih ini menggunakan sistem kasbon atau piutang sehingga menghambat perputaran modal kerjanya. Kasbon yang diberikan pada pelanggan berdasarkan kepercayaan kepada pelanggan walaupun kasbon dipandang sebagai penghambat operasional perusahaan namun jika pada UD.Widyasih melakukan kasbon untuk menarik minat para pelanggan dan yang berdampak pada usaha UD ini banyak memiliki pelanggan disamping itu produknya juga banyak terjual dan jumlah produknya tidak banyak menurun jika mungkin tidak melakukan kasbon bisa saja UD ini tidak akan dapat pelanggan dan kondisi perusahaannya mungkin akan kurang sehat jika tidak melakukan kasbon.

Usaha kelapa di UD.Widyasih sangat mengundang banyak pelanggan bukan hanya karena sistem kasbon dan putang dagangnya saja namun pada usaha ini juga selalu tersedia barang dagang yang dibutuhkan pelanggan tanpa menunggu waktu yang cukup lama sehingga banyak mengundang pelanggan lainnya di dalam pulau maupun di luar pulau Bali sehingga usaha ini terkenal namanya di kalangan masyarakat luar.

Perputaran kas ialah dimana adanya suatu selisih diantara penjualan bersih pada rata-rata kasnya pertahun. Pada tingkat perputaran kas dapat menggambarkan kecepatan arus kas untuk kembalinya kas yang ditanam dalam modal kerja maka rumus untuk menghitung perputaran kas usaha kelapa di UD.Widyasih adalah :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Perhitungan untuk rata-rata kas diasumsikan sebagai fluktuasi data kas selama satu tahun, dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{kas awal tahun} + \text{kas akhir tahun}}{2}$$

Tabel 2. Perhitungan Rata-Rata Kas Pada Tahun 2017-2020

Tahun	Kas Awal Tahun	Kas Akhir Tahun	Rata-Rata Kas
2017	Rp 300.000.000,00	Rp 335.000.000,00	Rp 317.000.000,00
2018	Rp 270.000.000,00	Rp 300.000.000,00	Rp 285.000.000,00
2019	Rp 200.000.000,00	Rp 270.000.000,00	Rp 235.000.000,00
2020	Rp 100.000.000,00	Rp 200.000.000,00	Rp 150.000.000,00

Sumber data diolah dari hasil wawancara 2 Februari 2022

Jadi untuk perhitungan kas dari tahun 2017-2020 pada usaha kelapa UD.Widyasih adalah sebagai berikut :

a) Perputaran kas 2017 = Rp 550.000.000 : Rp 317.000.000 = Rp 1,73 kali

Maksudnya adalah yang tertanam pada rata-rata kas untuk tahun 2017 berputar sebanyak 1,73 kali. Untuk periode terikat kas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Periode terikatnya kas = $360/1,73 = 208$ hari (untuk periode pada saat kas terikat daripada kas yang keluar sampai dengan kembalinya kas yakni waktunya selama 208 hari)

b) Perputaran kas 2018 = Rp 550.000.000 : Rp 285.000.000 = Rp 1,92 kali

Maksudnya adalah yang tertanam pada rata-rata kas untuk tahun 2018 berputar sebanyak 1,92 kali. Untuk periode terikat kas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Periode terikat kas 2018 = $360/1,92 = 187$ hari (untuk periode pada saat kas terikat daripada kas yang keluar sampai dengan kembalinya kas yakni waktunya selama 187 hari)

c) Perputaran kas 2019 = $\text{Rp } 495.000.000 : \text{Rp } 235.000.000 = \text{Rp } 2,10$ kali

Maksudnya adalah yang tertanam pada rata-rata kas untuk tahun 2019 berputar sebanyak 2,10 kali. Untuk periode terikat kas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Periode terikat kas 2019 = $360/2,10 = 171$ hari (untuk periode pada saat kas terikat daripada kas yang keluar sampai dengan kembalinya kas yakni waktunya selama 171 hari)

d) Perputaran kas 2020 = $\text{Rp } 385.000.000 : \text{Rp } 150.000.000 = \text{Rp } 2,56$ kali

Maksudnya adalah yang tertanam pada rata-rata kas untuk tahun 2020 berputar sebanyak 2,56 kali. Untuk periode terikat kas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Periode terikat kas 2019 = $360/2,56 = 140$ hari (untuk periode pada saat kas terikat daripada kas yang keluar sampai dengan kembalinya kas yakni waktunya selama 140 hari)

Dapat dilihat bahwa perputaran dari kas pada usaha kelapa untuk periode 2017-2020 mengalami suatu peningkatan dalam penurunannya, pada saat tahun 2017 perputaran kas UD.Widyasih besarnya 1,73 kali hal ini menyebabkan bahwa terdapat suatu dana atau modal yang tertanam pada rata-rata kasnya UD.Widyasih mengalami perputaran sebanyak 1,73 kali dalam satu tahun, tingkat daripada berputarannya kas adalah ukuran daripada penggunaan suatu kas yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan untuk lamanya suatu periode dalam terikatnya di tahun 2017 yakni kas terikat selama 208 hari. Sedangkan di tahun 2018 perputaran UD.Widyasih sebesar 1,92 kali yang dimana pada kurun waktu satu tahun dana yang tertanam atau modal yang telah tertanam pada rata-rata kasnya dapat dilakukan pengukuran bahwa terdapat penggunaan dari kasnya pada usaha UD.Widyasih mengalami suatu perputaran yakni sebanyak 1,92 kali serta dalam periode waktu terikatnya daripada pengeluaran kas sampai dengan kembalinya kas yakni dalam kurun waktu selama 187 hari. Sedangkan di tahun 2019 perputaran UD.Widyasih sebesar 2,10 kali yang dimana dalam kurun waktu satu tahun dananya yang tertanam atau modal yang telah tertanam pada rata-rata kasnya dapat dilakukan pengukuran bahwa kas yang digunakan pada usaha UD.Widyasih mengalami perputaran yakni sebanyak 2,10 kali serta untuk periode waktu terikatnya daripada kas yang keluar sampai dengan kembalinya kas yakni waktunya selama 171 hari. Di tahun 2020 perputaran UD.Widyasih sebesar 2,56 kali yang dimana dalam kurun waktu satu tahun dana atau modal yang telah tertanam pada rata-rata kasnya dapat dilakukan pengukuran yakni kas yang digunakan pada usaha UD.Widyasih mengalami suatu perputaran sebanyak 2,56 kali serta untuk periode waktu dari terikatnya serta dari kas yang keluar sampai dengan kembalinya kas dengan kurun waktu selama 140 hari. Jadi sangat jelas terlihat yang paling keempat perputaran kas tersebut pada tahun 2017 perputaran kas yaitu 1,73 kali dengan periode terikatnya kas 208 hari, sedangkan pada tahun 2018 perputaran kas meningkat menjadi 1,92 dan periode terikatnya kas menurun menjadi 187 hari, terus terjadi peningkatan perputaran kas pada tahun 2019 yaitu 2,10 kali dan mengalami peningkatan periode terikatnya kas menjadi 171 hari, dan yang terakhir pada tahun 2020 yang paling banyak mengalami peningkatan perputaran kas yaitu 2,56 kali dengan penurunan periode terikatnya kas menjadi 140 hari. Semakin tingginya suatu perputaran kas maka akan semakin rendah periode dari terikatnya kas sehingga kembalinya kas juga akan semakin cepat ke dalam perusahaan. Maka dari itu, kas bisa dipakai guna menunjang suatu kegiatan dalam operasional suatu perusahaan.

Simpulan dan Saran

Terkait perputaran kas dengan adanya kasbon UD.Widyasih ini dari tahun 2017-2020 dimana penggunaan modal internal maupun modal eksternal dapat atau mampu memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Dengan adanya kasbon mampu menarik banyak pelanggan sehingga UD.Widyasih mampu bertahan pada masa pandemic Covid-19. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan simpulan diatas maka dapat dikaitkan dengan *Packing Orde Theory* dan Struktur Modal yaitu :

Packing Orde Theory Teori ini mengungkapkan bahwa suatu perusahaan yang memilih pendanaan internal yang diperoleh melalui laba atau keuntungan yang di dapat dari kegiatan suatu perusahaan, perusahaan juga menghitung target rasio pembayaran

yang berdasarkan pada perkiraan kesempatan investasi. Karena adanya kebijakan deviden yang bersifat konstan digabungkan dengan fluktuasi keuntungan dengan kesempatan investasi yang tidak bisa diprediksi akan mengakibatkan aliran kas yang diterima oleh perusahaan akan lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran tertentu. Jika pendanaan eksternal dibutuhkan maka perusahaan akan mengeluarkan surat berharga yang paling aman terlebih dahulu, perusahaan akan memulai dengan utang kemudian setelah itu bisa menggunakan surat berharga seperti obligasi dan yang lainnya. Hubungan *packing order theory* dengan penelitian ini adalah dilihat dari sumber pendanaan atau modalnya di UD.Widyasih yang merupakan perusahaan kelapa di bidang industri masa kini dari sumber pendanaan yang digunakan oleh pihak dari UD.Widyasih yaitu merupakan sumber pendanaan dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) perusahaan. Teori ini berpengaruh dengan perputaran modal yang macet yang mengakibatkan perusahaan yang diawali dengan modal sendiri dengan penerapan kasbon otomatis perusahaan mengalami kekurangan modal yang akhirnya menggunakan modal eksternal dari luar perusahaan.

Penerapan sistem kasbon, Kasbon merupakan sebuah bantuan dana (tempo pembayaran) yang diberikan kepada pelanggan dengan cara memberikan tempo pembayaran. Besaran kasbon yang diberikan oleh UD.Widyasih berdasarkan dari besarnya utang para pelanggan itu sendiri. Biasanya UD.Widyasih akan memberikan kasbon untuk mencari pelanggan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut. Adapun saran yang dapat diberikan kepada pengelola UD.Widyasih Kubutambahan yaitu menyangkut dengan pengelolaan modal sebaiknya tidak hanya menggunakan pencatatan kas saja secara manual tetapi juga perlu menggunakan pencatatan seperti siklus akuntansi dagang yang dimana mulai dari mencatat transaksi, jurnal, neraca saldo, laba rugi, serta laporan keuangan agar lebih jelas perputaran modalnya. Sebaiknya untuk UD.Widyasih segera menggunakan pencatatan melalui elektronik seperti komputer untuk menghindari hal yang tidak diinginkan seperti kehilangan nota catatan belanja pelanggan yang masih menggunakan sistem manual. Dan sebaiknya sistem kasbon di minimalisir agar perputaran keuangan dapat berjalan lancar dan tidak ada lagi modal yang tertanam. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mendalam lagi penelitiannya, bukan hanya pada pengelolaan dan perputaran modal yang menggunakan penjelasan saja tetapi bisa menggunakan perhitungan untuk segala kas atau modal yang ada atau dipakai dengan perhitungan statistik yang lebih detail yang terdapat pada UD.Widyasih Kubutambahan.

Daftar Rujukan

- Santoso, T. (2020). *Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) (StUDi Kasus Pada Umkm Bakso Pradah Di Kota Samarinda)*. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
- Pratiwi, M. (2016). *Implementasi SAK ETAP Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Lukisan Kain Prade Dan Pengerajin Uang Kepeng Taksu Agung Kabupaten Klungkung*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi (Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan), Adaptasi IFRS*. Erlangga : Jakarta.
- Moelong, I. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Andari, K. M., Putu, N., Dianita, E., Dewi, M., Trisna, N., StUDi, P., Akuntansi, S., & Ekonomi, J. (2019). *Analisis Pengelolaan Dan Perputaran Modal Kerja Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) (StUDi Kasus Pengerajin Gong Surya Nada Di Desa Sawan Sawan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten)*. 2, 230–239.
- Bagus Mahadita Sariyana. (2016). “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.*” Universitas Pendidikan Ganesha.

- Herlambang, L. E. (2016). *Hubungan Perputaran Modal Kerja, Kas, Piutang Dan Persediaan Dengan Return On Investment (StUDi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2013 [Skripsi]*. Yogyakarta. (ID): Universitas Santa Dharma.
- Raharjaputra, H. (2009). *Manajemen Laporan Keuangan Dan Akuntansi*.
- Slamet, M. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia : Isu-Isu Penting*. Jakarta : LP3ES.
- Widjaja Tunggal Amin. (2016). *Customer Relationship Management, Konsep Dan Kasus*. Jakarta : Harvaindo.